

PENGARUH PELATIHAN SADARI PADA REMAJA PUTRI TERHADAP PERILAKU DETEKSI KANKER PAYUDARA DI SMA NEGERI 1 TANAH JAWA TAHUN 2020

Evi Desfauza¹, Ardiana Batubara², Nilawati Hutasoit³

1. Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan

2. Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan

3. Alumni Prodi D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan

Jalan Jamin Ginting KM 13,5 Kelurahan Lau Chi, Medan Tuntungan, Sumatera Utara

Email: evi.desfauza@gmail.com/ardiana@gmail.com/nilawatihutasoit@gmail.com

THE EFFECT OF BREAST SELF EXAMINATION TRAINING ON GIRL ADOLESCENT ON BREAST CANCER DETECTION BEHAVIOR AT SMA NEGERI 1 TANAH JAWA IN 2020

ABSTRACT

Cancer is one of the leading causes of death in the world. Based on WHO data (2018), every year 2.1 million breast cancer sufferers are found and it is estimated that 627,000 women die from it.. To improve the application of the BSE method, a training is needed which is used as a reference to assess women's knowledge, attitudes and actions towards the BSE method. This study aims to determine the effect of BSE training on female adolescents on breast cancer detection behavior at SMA N1 Tanah Jawa in 2020. This study was designed with the One Group Pre-test - Post-test design, but in this design it was not equipped with a control or comparison group. The media used in this study were modules, breast pantoms, and questionnaires. Through research, it was found that the effect of BSE training in female adolescents on breast cancer detection behavior at SMA N1 Tanah Jawa in 2020. Health workers are expected to be more active in providing health education to increase knowledge, attitudes and actions of adolescents.

Keywords: Influence, training, BSE, knowledge, attitudes and actions



ABSTRAK

Penyakit kanker menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia. Berdasarkan data yang diperoleh dari WHO (2018), setiap tahun ditemukan 2,1 jiwa penderita kanker payudara. dan di perkirakan 627.000 wanita meninggal karena kanker payudara. Salah satu cara untuk mendeteksi kanker payudara adalah dengan sadari. Untuk meningkatkan sadari maka diperlukan salah satu cara yaitu pelatihan sebagai acuan menilai pengetahuan, sikap dan tindakan sadari. Metode rancangan *One Group Pre-test – Pos-test design*, dalam desain ini tidak ada kelompok kontrol (pembanding). Populasi pada penelitian ini berjumlah 48 orang. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modul, pantom payudara, kuesioner. Data dikumpulkan menggunakan pengisian kuesioner. penelitian ini menemukan ada pengaruh pelatihan sadari pada remaja putri terhadap perilaku deteksi kanker payudara di SMA N1 Tanah Jawa Tahun 2020. Diharapkan kepada Petugas Kesehatan untuk lebih aktif dalam melakukan penyuluhan kesehatan agar pengetahuan, sikap dan tindakan remaja semakin meningkat.

Kata kunci : Pengaruh, pelatihan, sadari, pengetahuan, sikap dan tindakan

PENDAHULUAN

Penyakit kanker menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia. Berdasarkan data yang diperoleh dari WHO (2018), setiap tahun ditemukan 2,1 jiwa penderita kanker payudara. dan di perkirakan 627.000 wanita meninggal 8 karena kanker payudara.

American Cancer Society menyatakan bahwa kanker payudara termasuk jenis kanker kedua yang paling mematikan setelah kanker paru-paru. Data pada situs tersebut juga menunjukkan bahwa 1 dari 8 wanita di Amerika berpeluang menderita kanker payudara invasif (menyebarkan hingga ke organ lain) dan 1 dari 36 wanita di

negara tersebut meninggal karena kanker payudara. Sementara di Singapura, *Breast Cancer Foundation Singapore* memberikan data bahwa 1 dari 16 wanita didiagnosa mengidap kanker payudara (Savitri et al., 2015).

Dalam Profil Kesehatan 2018, kanker payudara merupakan jenis kanker yang tertinggi pada perempuan di Indonesia. hasil pemeriksaan deteksi dini kanker payudara, dimana tahun 2018 telah di temukan 16,956 tumor payudara, dan yang di curigai 2,253 kanker payudara.

Prevalensi kanker payudara tertinggi terdapat pada provinsi

Kepulauan Bangka Belitung yaitu sebesar 25,42%. Untuk Provinsi Sumatra utara 4,59% dan menempati urutan ke 9 dari bawah memiliki prevalensi dan estimasi jumlah penderita kanker payudara (Kemenkes RI, 2018).

Menurut penelitian Sutamila 2017 menunjukkan bahwa sebanyak 75% dan terjadi peningkatan jumlah penderita setiap tahunnya. dimana dari data yang di peroleh, ditemukan 2 kasus kanker payudara pada remaja usia 17 dan 18 tahun.

Dalam Profil Kesehatan Kabupaten Simalungun 2017, jumlah wanita umur 20-30 tahun keseluruhan 131,333 orang dan yang memeriksakan payudara 336 orang (36%). dari keseluruhan yang paling tertinggi di Bandar Masilam 13,65%, Tiga Balata sebanyak 5,56, % .

Setiap wanita di seluruh dunia memiliki risiko menderita kanker payudara. Kanker payudara merupakan penyebab kematian kedua terbesar bagi wanita saat ini. Angka kematian kanker payudara dapat diminimalisir dengan cara melakukan Sadari untuk mendeteksi secara dini kanker payudara. Menurut Saputri 2012, kebanyakan wanita tidak melakukan

pemeriksaan sadari karena kurangnya pengetahuan tentang pemeriksaan sadari. Hasil tingkat pengetahuan remaja putri di MAN 1 Surakarta tentang sadari dalam kategori cukup yaitu sebanyak 87 responden (72,5 %) untuk kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (15,8 %), sedangkan kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 responden (11,7%) Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu diantaranya dengan cara pemeriksaan secara klinis (pemeriksaan fisik), maupun dengan pemeriksaan penunjang. Adapun deteksi dini kanker payudara, yaitu Sadari (periksa payudara sendiri) (Viviyawaty, 2014).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah Pemeriksaan payudara yang dilakukan sendiri dengan belajar melihat dan memeriksa perubahan payudaranya sendiri setiap bulan. Dengan melakukan pemeriksaan secara teratur akan diketahui adanya benjolan atau masalah lain sejak dini walaupun masih berukuran kecil sehingga lebih efektif untuk di obati (Eko Winarti, 2017).

Untuk pencegahan kanker payudara pada remaja putri perlu dilakukan tindakan pemeriksaan payudara sendiri. Pemeriksaan payudara sendiri adalah salah satu cara dalam pencegahan kanker payudara secara ini. Saat ini masih banyak perempuan yang belum melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara teratur tiap bulannya (Eko Winarti, 2017).

Sadari dilakukan pada awal siklus menstruasi optimum dilakukan sekitar 7 sampai 10 yang di hitung sejak hari 1 haid dilakukan sekitar 7-14 hari karena pada masa itu retensi cairan minimal dan payudara dalam keadaan lembut, tidak terasa, tidak membengkak, sehingga jika ada pembengkakan lebih mudah ditemukan. Serta untuk mengetahui benjolan yang memungkinkan adanya kanker payudara karena penemuan secara dini kunci untuk menyelamatkan hidup wanita (Eko winarti, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA N1 Tanah Jawa Kecamatan Kabupaten simalungun melalui wawancara terbuka, dua diantaranya memiliki riwayat keluarga pernah mengalami kanker payudara.

Siswi SMA N 1 Tanah Jawa mengatakan belum pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian “Pengaruh Pelatihan sadari pada Remaja putri terhadap perilaku deteksi kanker payudara di SMA N 1 Tanah Jawa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *One Group Pre-test – Pos-test design* dimana sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) sehingga peneliti dapat menguji perubahan - perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan, tetapi dalam desain ini tidak ada kelompok kontrol (pembanding) (Notoatmojo 2017).

Data penelitian diambil oleh peneliti dengan melakukan survei awal di SMA N1 Tanah Jawa dan mendapatkan calon responden sesuai dengan kriteria inklusi, sehingga peneliti mendapatkan sampel dengan rumus Slovin sebanyak 48 orang. Selama diberi pelatihan SADARI responden akan mengisi kusioner

pengetahuan, sikap dan tindakan yang diberikan oleh peneliti.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari komisi kelayakan etik Poltekkes Kemenkes RI Medan tahun 2020.

Penelitian ini membuktikan dan menjawab pertanyaan penelitian yang

HASIL PENELITIAN

Distribusi Frekuensi Skor Tindakan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pelatihan SADARI

Statistics **Tabel 4.4**

	pengetahuan pretest	pengetahuan posttest	sikap pretest	sikap posttest	tindakan pretest
Valid	48	48	48	48	48
Missing	0	0	0	0	0
Mean	3.1567	3.3521	2.9667	4.9833	4.4565
Std. Deviation	.28537	.01010	.66695	.06945	.17232

diajukan bahwa, adakah pengaruh pelatihan sadari terhadap perubahan perilaku, pengetahuan dan sikap dalam melaksanakan sadari di SMA N1 Tanah Jawa Kabupaten simalungun tahun 2020?

Tabel 4.4

Perbedaan Rata-rata Involusi Uteri Hari 1 Sampai Hari 10 Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa rerata±SD skor tindakan responden sebelum diberikan pelatihan SADARI sebesar $0,45 \pm 0,172$ dan sesudah $0,98 \pm 0,051$. Dari hasil ini terlihat tindakan responden meningkat sesudah diberikan pelatihan SADARI.

Nilai tertinggi pengetahuan pada pelatihan sadari 4,29 sebanyak 1 (2,9%) orang dan nilai terendah 2,67 sebanyak 1 (2,9 %) orang. rerata±SD skor pengetahuan responden sebelum diberikan pelatihan SADARI sebesar $3,15 \pm 0,285$ dan sesudah $3,35 \pm 0,010$. Dari hasil ini terlihat pengetahuan

responden meningkat sesudah diberikan pelatihan SADARI.

Dari hasil uji ini dapat dinyatakan bahwa ada perubahan perilaku, sikap dan pengetahuan antara kelompok eksperimen. Dimana responden mengalami peningkatan perilaku, sikap dan pengetahuan di SMA N.1 Tanah Jawa pada kelompok perlakuan

Static

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15	2	4.2	4.2	4.2
16	34	70.8	70.8	75.0
17	12	25.0	25.0	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Uji normalitas data dengan uji saffhiro wilk

Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Positive Ranks	0 ^d	.00	3278.50
Negative Ranks	48 ^h	66.36	3981.50
Total	48		

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa

ada perbedaan skor pengetahuan, sikap dengan tindakan responden sebelum dan sesudah diberikan pelatihan SADARI dengan masing-masing $p\ value=0,000$.

Dari hasil ini dapat dinyatakan hipotesis penelitian diterima yaitu ada pengaruh pelatihan sadari terhadap perubahan perilaku, pengetahuan dan sikap dalam melaksanakan SADARI di SMAN1 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun tahun 2020.

PEMBAHASAN

1. Distribusi Karakteristik Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas umur responden adalah 16 tahun sebanyak 34 orang (70,8%), disusul responden yang berumur 17 tahun sebanyak 12 orang (25%) dan 15 tahun hanya 2 orang (4,2%). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sulitiyowati (2017) bahwa 63,1% remaja putri berumur 15 tahun, dimana usia tersebut masuk dalam kategori remaja pertengahan yang rasa tahunya tinggi terutama dalam hal reproduksi dan

mencari tahu setiap perubahan yang terjadi terhadap dirinya sejak terjadi pubertas.

Setiap wanita di seluruh dunia memiliki risiko menderita kanker payudara (Sinaga, 2019). Kanker payudara tidak hanya menyerang wanita usia dewasa, namun usia muda juga berisiko terkena kanker ini (Lubis, dkk., 2015). Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan SADARI yaitu pemeriksaan payudara sendiri (Viviyawaty, 2014).

Pada penelitian ini, mayoritas umur siswa adalah 16 tahun (70,8%). Menurut Papalia dan Olds dalam Putro (2017), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Pada masa ini, rasa ingin tahu remaja sangat tinggi. Ketika diberikan informasi, remaja lebih antusias dan mencari tahu penyebab dan sebisa mungkin mengaplikasikannya dalam kehidupan (Sulistiyowati, 2017).

Teknik SADARI sangat mudah dilakukan, namun banyak perempuan khususnya remaja yang tidak

mengetahui cara ini serta masih banyak remaja masih tidak peduli dan peka terhadap gejala-gejala abnormal pada payudara mereka. Hal ini disebabkan kurangnya informasi dan motivasi untuk mendapat informasi mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. SADARI juga terasa masih awam dan remaja risih untuk melakukannya, menyebabkan masih sedikitnya jumlah wanita yang rutin melakukan SADARI sesuai waktu yang ditentukan (Anggrayni, 2017; Pulungan & hardy, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa umur responden dapat memberikan pengaruh terhadap daya tanggap penerimaan informasi tentang SADARI. Semakin mudah seseorang menerima informasi tersebut, maka semakin banyak informasi yang diperolehnya tentang SADARI. Sampai saat ini, SADARI merupakan cara deteksi dini kanker payudara yang cukup efektif.

2. Pengaruh Pelatihan SADARI terhadap Perubahan Perilaku, Pengetahuan dan Sikap dalam Melaksanakan SADARI di

SMAN1 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun tahun 2019

Berdasarkan hasil deskripsi data, rerata \pm SD skor pengetahuan responden sebelum diberikan pelatihan SADARI sebesar 3,15 \pm 0,285 dan sesudah 3,35 \pm 0,010. Rerata \pm SD skor sikap responden sebelum dan sesudah diberikan pelatihan SADARI sebesar 2,96 \pm 0,666 dan 4,98 \pm 0,069, sedangkan tindakan responden sebelum diberikan pelatihan SADARI rerata \pm SD sebesar 0,45 \pm 0,172 dan sesudah 0,98 \pm 0,051.

Adanya peningkatan rerata nilai pengetahuan, sikap dan tindakan siswa setelah diberikan pelatihan SADARI disebabkan adanya ketertarikan mereka terhadap informasi yang diberikan. Topik yang menarik dapat meningkatkan motivasi responden dalam mencari kebenaran tentang hal yang baru. Selain topik yang menarik, peningkatan ini dapat disebabkan tindakan yang diaplikasikan adalah rutin dilakukan wanita usia subur yaitu sebelum mandi (Sinaga, 2018).

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil uji statistik *wilcoxon* diperoleh *p value*=0,000 berarti ada

pengaruh pelatihan SADARI terhadap perubahan perilaku, pengetahuan dan sikap dalam melaksanakan SADARI di SMAN1 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun tahun 2019. Hasil penelitian ini sesuai beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya Nugraheni (2018) bahwa terdapat selisih rerata nilai *pretest* dan *posttest* pengetahuan sebesar 3,41 yang berarti ada peningkatan pengetahuan SADARI pada Wanita Usia Subur.

Penelitian yang sama dilakukan di SMAN 1 Parbuluan Kabupaten Dairi juga sejalan dengan penelitian ini bahwa terjadi perubahan atas pengetahuan dan keterampilan siswa setelah dilakukannya pembelajaran SADARI (Sinaga, 2019). Dalam penelitian Patricia (2014), permainan kotak misteri yang diterapkan dalam pembelajaran ternyata mampu meningkatkan keterampilan belajar siswa. Melalui situasi bermain siswa diharapkan mendapatkan pemahaman mendalam dan memiliki keterampilan khusus.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sulistyowati (2017) bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dalam peningkatan perilaku SADARI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang SADARI memberikan dampak positif bagi remaja putri, pengalaman serta pengetahuan dalam menangani deteksi dini kanker payudara, serta dapat merubah perilaku yang tadinya salah sehingga menjadi benar.

Hasil penelitian ini juga sama dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan Wantini (2016) dengan metode ceramah, demonstrasi menggunakan media audio visual dimana penyuluhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta terlihat nilai mean perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan sebesar 2,92 dengan SD 15,79. Demikian juga dengan hasil

penelitian Yulinda & Fitriyah (2018) bahwa penyuluhan dengan pemilihan metode ceramah dan audiovisual lebih efektif dalam memberikan pemahaman terkait SADARI..

Pengetahuan sangat penting dalam upaya pencegahan kanker payudara (Yulinda & Fitriyah, 2018). Kurangnya pengetahuan siswa tentang cara pencegahan kanker payudara, sehingga membuat penanganan dan pencegahan sulit dilakukan (Nugraheni, 2018). Subagja (2014) dalam Sinaga (2018) menyatakan bahwa jika tidak melakukan SADARI, maka kita tidak akan mengenali gejala kanker payudara.

Menurut asumsi peneliti, para siswa telah belajar tentang cara melakukan SADARI yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku . Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Zainiyati, (2017) bahwa salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya

perubahan tingkah laku pada diri sendiri yang mungkin disebabkan terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Rerata \pm SD skor pengetahuan responden sebelum diberikan pelatihan SADARI sebesar 3,15 \pm 0,285.
2. Rerata \pm SD skor sikap responden sebelum diberikan pelatihan SADARI sebesar 2,96 \pm 0,666
3. Rerata \pm SD skor tindakan responden sebelum diberikan pelatihan SADARI sebesar 0,45 \pm 0,172.
4. Rerata \pm SD skor pengetahuan responden sesudah diberikan pelatihan SADARI sebesar 3,35 \pm 0,010.

5. Rerata \pm SD skor sikap responden sesudah diberikan pelatihan SADARI sebesar 2 4,98 \pm 0,069.
6. Rerata \pm SD skor tindakan responden sesudah diberikan pelatihan SADARI sebesar 0,98 \pm 0,051.
7. Ada pengaruh pelatihan SADARI terhadap perubahan perilaku, pengetahuan dan sikap dalam melaksanakan SADARI di SMAN1 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun tahun 2019 (p=0,000).

SARAN

1. Diharapkan kepada remaja putri di SMAN1 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun agar bisa menerapkan SADARI dengan rutin dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah kanker payudara.
2. Diharapkan kepada Dinas Kesehatan dan Puskesmas untuk meningkatkan promosi kesehatan

tentang bahayanya penyakit kanker payudara dan pentingnya dilakukan SADARI kepada semua wanita khususnya remaja putri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan populasi dan sampel yang lebih banyak serta variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Sulistiani,dkk. 2017. *Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Vol. 7 No. 1*
- Amin Subargus. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Briawan, Dodik. 2013. *Anemia: Masalah Gizi pada Remaja Wanita*. Jakarta: EGC
- Dewa Nyoman. 2015. *Kepala pusat pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan kementerian kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta: Pustaka Nasional
- Dodik Briawan. 2014. *Anemia masalah pada Gizi remaja wanita*. Jakarta: EGC
- Eko Winarti. 2017. *Buku ajar kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka indomedia
- Endang Purwoastuti, Elisabeth Siwi. 2015. *Perilaku softskillsm kesehatan*. Yogyakarta Putaka Barupress
- Fauziatin,N. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Klimakterium Di Kelurahan Bulutalan Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Semarang
- Fitriani, E., Utami, S., dan Rahmalia, S. 2015. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Terhadap Pengetahuan Ibu hamil*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=186659&val=6447&title=Efektifitas-Pendidikan-Kesehatan-Tentang-Kehamilan-Resiko-Tinggi-Terhadap-Pengetahuan-IbuHamil>. (Diakses Pada Tanggal 23 Juni 2015).
- Hasdiana. 2014. *Patologidan patofisiologi penyakit*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Kemenkes. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia* , 2018. Jakarta <http://www.kemendes.go.id>
- Kemenkes. 2017. *Profil Kesehatan kabupaten simalungun 2017*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin>

- Kumalasari, Intan dan Iwan Andhyantoro. 2013. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Kemenkes. 2015. Buletin Jendela Data dan Informasi
<http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-kanker.pdf>
- Maharani, Sabrina. 2014. *Mengenal jenis kanker*. Jogjakarta: KDT
- Mulyani, S.M. dan Nuryani. 2017. *Kanker Payudara Dan PMS Pada Kehamilan*. Cetakan Kedua, Nuha Medika, Yogyakarta
- Mardhiah Ainal, Asnawi, dan Hermansyah. 2015. *Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Keluarga Dengan Hipertensi - Pilot Study*. Jurnal Ilmu Keperawatan. ISSN: 2338-6371
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nuha Medika. 2014. *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*. Yogyakarta. KDT
- Risa Devita 2016. *Gambaran pengetahuan dan sumber informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri pada siswi sekolah menengah kesehatan (SMK) "Aisyiyah Palembang"*. *Jurnal Kebidanan*. Vol. 3 No. 7
- Rica Tri Septino 2018. *Hubungan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan perilaku sadari sebagai deteksi kanker payudara di SMA surya ibu kota Jambi*. *Jurnal Kebidanan*. Vol.7 No.2
- Susi Adelia, dkk. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan SADARI Dalam Upaya Deteksi Kanker Payudara Pada Mahasiswa D-III Farmasi angkatan 2017 Stikes Nani Hasanuddin Makasar*. *Jurnal ilmiah kesehatan* Vol. 12 No. 5
- Savitri, Astrid dkk. 2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim dan Rahim*. Pustaka Baru, Yogyakarta
- Sutamila, dkk. 2017. *Pengaruh penyuluhan kesehatan Sadari terhadap kemampuan melakukan Sadari pada Remaja di asrama putri keperawatan psik Unitri Malang*
Jurnalpsik.unitri@gmail.com

- Savitri, Astrid dkk. 2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara*. Pustaka Baru, Yogyakarta
- Titik Lestari. 2014. Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika
- Vivijayawaty, Tri.2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri di SMK N1 Karanganyar. *Skripsi*. Program studi S-1 Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada. Surakarta
<http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/12/01-gdl-triviviyaw-551-1-sekripsi-4.pdf>
- WHO. 2018. Adolescent Health. http://www.who.int/topics/adolescent_health/en/
- Angrainy, R. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang SADARI Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja*. *Journal Endurance*, 2(2), 232-238.
- Lubis, N.L., Sari, Y.P., & Syahrial, E. (2015). *Determinan Perilaku SADARI Remaja Putri dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMK Negeri 8 Medan Tahun 2014*. *kajian Promosi Kesehatan dan Biostatistik*, 1(2).
- Nugraheni, Y. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Wanita Usia Subur di Dusun Kadiluwih Margorejo Tempel Sleman*. Naskah Publikasi. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Pulunga, R.M., & Hardy, F.R. (2020). *Edukasi "SADARI" (Periksa Payudara Sendiri) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Kelurahan Cipayung Kota Depok*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47-52.
- Putro, K.Z. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. *Aplikasi Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Sinaga, A. A. (2018). *Pengaruh Pembelajaran SADARI terhadap Pelaksanaan SADARI pada Remaja di SMAN 1 Parbuluan Kabupaten Dairi Tahun 2018*. *Skripsi*. program Studi DIV Kebidanan. Poltekkes Kemenkes RI Medan.
- Sulistiyowati. (2017). *Perilaku SADARI Remaja Putri Melalui Pendidikan Kesehatan Di SMK 1 Muhammadiyah Lamongan*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 149-155.

- Vivijayawaty, T. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri di SMK NI Karanganyar*. Skripsi. Program studi S-1 Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada. Surakarta
<http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/12/01-gdl-triviviyaw-551-1-sekripsi-4.pdf>
- Wantini, N.A. (2016). *Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Di Dusun Candirejo, Tegaltirto, Berbah, Sleman*. RAKERNAS AIPKEMA 2016 “Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat”
- Yulinda, A. (2018). *Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di SMKN 5 Surabaya*. Jurnal Promkes, 6(2), 116 – 128.
- Zainiyati, H.S. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana.